

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Halte Trans Metro Bandung (TMB) merupakan halte yang dibangun oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk dapat digunakan oleh pengguna Bus TMB. Dalam penerapan halte TMB Kota Bandung ini belum memenuhi standar teknis perkerayaan TPKPU serta tidak aksesibel sehingga halte tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga Kota Bandung, terutama untuk penyandang difabel tunarungu. Permasalahan kesetaraan pada halte TMB untuk penyandang tunarungu belum terpenuhi dikarenakan komponen kebutuhan untuk tunarungu pada halte TMB belum terpenuhi atau belum tersedia di Halte TMB koridor 1 Elang.

Halte menurut Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996) tentang Pedoman Teknis Perkerayaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum adalah tempat perhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan. Adapun tujuan dari perkerayaan tempat perhentian kendaraan penumpang umum (TPKPU) adalah menjamin kelancaran dan ketertiban arus lalu lintas;menjamin keselamatan bagi pengguna angkutan penumpang umum;menjamin kepastian keselamatan untuk menaikkan dan/atau menurunkan penumpang; serta memudahkan penumpang dalam melakukan perpindahan moda angkutan umum atau bus. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dituliskan pada BAB IV tentang pelaksanaan penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas pasal 27 ayat 1: pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi tentang pelaksanaan penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas. Sehingga dalam sebuah fasilitas umum yang telah disediakan oleh pemerintah harus dapat digunakan seluruh pengguna.

Halte TMB seharusnya memiliki komponen yang memiliki kesetaraan untuk penyandang disabilitas khususnya tunarung. Halte TMB yang memiliki komponen untuk penyandang disabilitas akan memudahkan penyandang tunarung untuk mendapatkan informasi atau kesetaraan saat berada di Halte TMB. Komponen yang dirancang harus yang memiliki fungsi sesuai untuk penyandang tunarung seperti papan informasi yang jelas karena penyandang tunarung menggunakan komunikasi visual untuk mendapatkan informasi , dan juga komponen lain yang mendukung kesetaraan penyandang tunarung.

Halte TMB koridor 1 Elang harus dilakukan pengembangan ulang untuk memenuhi kesetaraan pada penyandang difabel tunarung. Pengembangan ulang halte TMB terdapat pada komponen yang mendukung penyandang difabel tunarung untuk mendapatkan kesetaraan. Komponen yang tepat untuk penyandang tunarung yaitu ruangan yang berbentuk 360° agar penyandang tunarung dapat melihat pergerakan disekitar mereka, papan informasi dan pengeras suara yang jelas karena penyandang tunarung mendapatkan informasi menggunakan komunikasi visual , *foam acoustic* untuk peredam suara kebisingan untuk meredam suara bising saat penyandang tunarung memakai alat bantu dengar dan Lampu/pencahayan yang jelas untuk penyandang tunarung agar dapat berkomunikasi dengan jelas melihat pergerakan bibir atau mulut lawan bicara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan identifikasi masalah yang ada dalam perancangan, sebagai berikut:

1. Belum terdapat komponen halte untuk penyandang tunarung.
2. Permasalahan Halte yang tidak ramah untuk penyandang tunarung.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang halte yang ramah bagi kaum penyandang tunarung ?

1.4 Batasan Masalah

Agar perancangan ulang ini tidak menyimpang dari tujuan utama, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dibahas meliputi Halte TMB (Trans Metro Bandung) Koridor 1 Elang.
2. Komponen di dalam halte yang dapat digunakan oleh penyandang tunarungu.
3. Perancangan ulang halte sesuai dengan kebutuhan pengguna disabilitas tunarungu.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk menjamin keamanan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan pada calon penumpang yang berada di Halte TMB di Kota Bandung.

1. Dapat memberikan kemudahan pengguna halte.
2. Halte dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.
3. Dapat mengetahui permasalahan yang terdapat pada halte.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Dapat memberikan referensi perancangan ulang halte dengan menggunakan analisis penyandang disabilitas tunarungu yang diterapkan dalam perancangan halte.
2. Mengembangkan Fasilitas Halte yang ramah bagi kaum penyandang tunarungu.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Keilmuan

1. Dapat menerapkan ilmu desain produk dalam penelitian dan pengembangan Halte TMB di Kota Bandung.

2. Dapat merancang fasilitas publik berupa halte yang sesuai dengan kebutuhan penyandang tunarungu.

1.6.2 Pihak Terkait

1. Dapat menjadi acuan meningkatkan pengembangan fasilitas publik berupa halte dengan kebutuhan tunarungu.
2. Dapat memberikan beberapa alternatif desain dalam referensi pengembangan halte.

1.6.3 Masyarakat Umum

1. Dapat meningkatkan minat pengguna untuk menggunakan halte sesuai dengan kebutuhan penyandang tunarungu.
2. Dapat memberikan kenyamanan dan keamanan dengan fasilitas yang ada di halte sesuai dengan kebutuhan.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian terdapat data empiris dan data studi literatur. Dalam penelitian terdapat data primer (data lapangan dan hasil riset) dan data sekunder (studi literatur). Berikut Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung dengan pencatatan yang sistematis. Peneliti terjun langsung ke Halte TMB Koridor 1 Elang yang terdapat di kota Bandung dan mencatat data faktual Halte.

2. Studi Literatur

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, web maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkan kepada pengguna. Dalam dokumentasi ini peneliti melakukan foto keadaan di setiap halte yang terdapat di kota Bandung.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Metode Komparatif

Komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu.

2. T.O.R

T.O.R yaitu pertimbangan desain (*design consideration*), batasan desain (*design constrain*), dan tuntutan desain (*design requirement*). Hal ini ditentukan sebagai *guilelines*.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan perancangan manfaat perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini berisikan mengenai teori teori yang terkait dengan lingkup permasalahan pada perancangan. Melalui teori-teori ini, perancangan dapat berjalan sesuai dengan teori yang ada. Proses penyelesaian masalah yang dilakukan melalui pengolahan data.

BAB III ANALISIS DESAIN

Pada bagian ini berisikan tentang analisa perancangan yang dikaji dengan analisis komparasi, analisis T.O.R.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan tentang data real, pertimbangan desain, gagasan awal perancangan, deskripsi produk, proses perancangan desain (sistem blocking, activity flowchart), sketsa komponen tunarungu, sketsa gabungan, dan gambar teknik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang menjawab perumusan masalah. Diberikan pula saran yang diberikan untuk penelitian lebih lanjut.